

PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN BELAJAR SISWA

Muhammad Sudharsono¹, Nazwa Rosdiana², Bunga Aprindhiya³, Novi Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

Email: myjenar@gmail.com¹, rosdiananazwa51@gmail.com²,
bungaaprinthiya13@gmail.com³, rahmawatinovi220@gmail.com⁴

Abstrak: Dalam kegiatan belajar mengajar, ada dua hal yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, pengelolaan kelas dan pembelajaran itu sendiri. Keduanya saling bergantung. Siswa belajar dengan baik dalam suasana dan kondisi yang sesuai dan bebas tekanan yang merangsang pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik diperlukan untuk menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi akademik siswa, dan menciptakan suasana di mana guru dapat memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Pengelolaan kelas yang efektif yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah optimalisasi pengelolaan kelas yang efektif, keinginan dan keinginan untuk sukses, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita di masa depan, yang tercermin dari penghargaan dan motivasi belajarnya. Adanya kegiatan-kegiatan yang menarik selama pembelajaran dan adanya lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Kemampuan Belajar, Efektif.

Abstract: In teaching and learning activities, there are two things that determine the success or failure of the teaching and learning process, classroom management and learning itself. Both are interdependent. Students learn well in an appropriate, pressure-free atmosphere and conditions that stimulate learning. Good classroom management is needed to foster passion for learning, improve student academic achievement, and create an atmosphere where teachers can provide learning guidance to students. Effective classroom management carried out by teachers to increase students' learning motivation is optimizing effective classroom management, desire and desire to succeed, encouragement and need to learn, hopes and aspirations for the future, which are reflected in their appreciation and learning motivation. There are interesting activities during learning and an environment that is conducive to learning.

Keywords: Class Management, Learning Ability, Effectiveness.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab nasional, namun guru merupakan garda terdepan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan unggul, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan berupaya

mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru merupakan orang yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan baik tingkat dasar maupun menengah. Guru selalu dilibatkan dalam kegiatan pendidikan, khususnya pendidikan formal. Guru mempunyai tanggung jawab tidak hanya terhadap sekolah tetapi juga terhadap masyarakat. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berhasil tidaknya pencapaian, tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana guru melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Banyak sekolah yang pada kenyataan masih belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Guru belum melaksanakan tugas dengan baik terutama dalam mengelola kelas. Banyak faktor yang harus diperhatikan agar Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan di dalam proses belajar di sekolah adalah fasilitas. Guru berada pada bagian yang palig depan dalam mensukseskan tujuan pendidikan Guru memiliki kompetensi yang di milikinya untuk di kembangkan dalam mencapai tujuan tersebut. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Guru sebagai orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal maupun non formal (Aziz, 2003:511).

Pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendidikan, termasuk mengadakan pelatihan, lokakarya, seminar, dan evaluasi kurikulum. Namun untuk saat ini, kami terus berupaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan guru. Pendidikan menimbulkan kepuasan dan kepercayaan diri guru serta menimbulkan semangat mengajar yang tinggi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal masih tertinggal karena permasalahan mutu pendidikan yang berkaitan dengan kinerja, baik dari segi kapasitas guru dan sebaran guru antar wilayah, maupun dari segi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran masih menghadapi berbagai permasalahan. Jumlah guru, kesenjangan antara kurikulum dan pelaksanaannya, manajemen sekolah yang tidak menjamin terselenggaranya guru spesialis Pembangunan dan pemeliharaan prasarana yang tersedia sangat kurang memadai.

Salah satu yang di laksanakan di sekolah adalah pengelolaan kelas. Kelas harus di manajemen dengan maksimal, sehingga pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh

penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto, 1986:143).

Pengelolaan kelas merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan, yang mana dalam kelaslah aplikasi dari pengelolaan yang lain akan dirasakan langsung oleh peserta didik, baik itu terkait dengan sarana prasarana, kurikulum ataupun pembelajarannya. Menurut Made Pidarta pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas tugas individual. Dalam suatu proses pengelolaan kelas mempunyai kegiatan atau tahapan dalam pelaksanaannya, dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar apa yang dilakukan guru menjadi satu kesatuan yang utuh. Untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif maka kegiatan atau tahapan yang dilakukan harus efisien yaitu maksimal.

Djamarah (2006:185) menyebutkan Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Djamarah mengatakan prinsip tersebut adalah sebagai berikut: a) Hangat dan antusias Hangat dan Antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar, b) Tantangan, c) bervariasi, d) Keluwesan, e) Penekanan hal positif dan f) Peranan Kedisiplinan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang kondusif. Pengelolaan kelas ini bertujuan menyediakan berbagai fasilitas bagi kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas sehingga menciptakan suasana menyenangkan.

Pengelolaan kelas tidak bisa dilepaskan dari pengawasan oleh kepala sekolah. Pengawasan seyogyanya dilakukan oleh kepala sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kinerja. Pengawasan pada hakekatnya adalah memperbaiki hal belajar dan mengajar. Pengawasan/Supervisi hadir untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan profesional guru, (Suhardan, 2007:41). Adapun pelaksanaan pengawasan dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan beberapa cara yaitu: a) Pengawasan secara umum, b) Pengawasan program belajar mengajar di kelas baik dilakukan secara klinis. Pengawasan dilakukan dengan menerapkan teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru teknik tersebut yang biasa digunakan adalah teknik unjungan kelas, observasi kekelas, interview, percakapan pribadi dan

menilai diri sendiri.

Belajar dapat terjadi tanpa pembelajaran, akan tetapi pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih menguntungkan dan lebih mudah dimengerti. Belajar adalah Suatu usaha yang sadar yang dilakukan individu proses yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Menurut Abdillah (2002), Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara individu atau kelompok agar mendapatkan pengetahuan yang berguna dimasa yang akan datang. Belajar adalah Usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Sedangkan menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri sebagai interaksi dengan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran dan pengaturan siswa, pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan, pengawasan dilaksanakan secara terus menerus, faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian deskriptif kualitatif di bidang ini mengenai pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa meliputi: Pertama, Guru selalu merencanakan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab guru yang mengelola ruang kelas antara lain: 1) Menyiapkan bahan ajar, 2) Memeriksa dan memeriksa catatan kehadiran siswa, 3) Menjamin kebersihan ruang kelas; 4) Pengaturan tempat duduk, daftar piket, daftar hadir siswa, perpustakaan siswa, dan peraturan kelas (manajemen).

Rencana pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru meliputi perjanjian fasilitas, perjanjian kelas, dan perjanjian siswa.

Kedua, pengelolaan kelas adalah suatu hal yang dilakukan pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa dengan cara menanamkan penghargaan dan kesadaran pada siswa sebelum memulai pembelajaran di kelas, sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman

di dalam kelas. agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran, dibangun hubungan yang baik antara siswa dengan siswa dan guru sehingga tercipta suasana kekeluargaan antara warga sekolah pada umumnya dan masyarakat kelas pada khususnya.

Saat menerapkan pengelolaan kelas, guru menerapkan beberapa prinsip dan pendekatan berbeda yang bermanfaat bagi siswa. guru mengatur pelaksanaan pengelolaan kelas dengan tujuan guru menyelenggarakan pengelolaan kelas. penerapan pengelolaan dapat berjalan sesuai rencana. Ketiga, pengawasan pengelolaan kelas dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan dan berkesinambungan. Tujuan dan manfaat melakukan supervisi adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar lebih efektif, dan memberikan bimbingan yang hendaknya ditanggapi oleh guru.

Pengawasan yang efektif dan efisien dapat dicapai dengan membuat program pengawasan, melaksanakan program pengawasan secara bertanggung jawab, mendokumentasikan hasil pengawasan, dan melakukan tindak lanjut pengawasan. Keempat, faktor yang mendukung, menghambat, dan mempengaruhi pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa adalah faktor lingkungan fisik, sosial emosional, dan organisasi di sekolah.

Faktor lingkungan fisik meliputi ruang kelas tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan penerangan/pencahayaan, dan pengaturan penyimpanan barang-barang di dalam kelas. Faktor sosio-emosional meliputi status guru mengenai masalah kepemimpinan, sikap guru, suara guru, dan hubungan positif dengan guru. Sedangkan kondisi organisasi sekolah meliputi kondisi peserta didik, baik itu kondisi internal peserta didik maupun kondisi eksternal peserta didik.

Pembahasan

1. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukan hanya sekedar masalah teknis atau strategi saja, melainkan lebih pada unsur pribadi siswa di kelas. Pengelolaan kelas yang fokus merespon siswa yang ada akan lebih bermanfaat. Peran guru dalam melaksanakan rencana pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar meliputi a) memutuskan kapan, apa dan bagaimana melaksanakan rencana tersebut; b) menetapkan tujuan dan menentukan pelaksanaan pekerjaan. Mencapai hasil maksimal melalui proses penetapan tujuan, c) mengembangkan tindakan alternatif, d)

mengumpulkan dan menganalisis informasi, dan e) menyiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan.

Guru diharapkan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam pengelolaan kelas karena kesemua pembelajaran tersebut memudahkan pembelajaran siswa. Terkadang situasi di dalam kelas sangat buruk, namun tidak diatur dengan baik dan kegiatan pembelajaran di kelas dapat terganggu. Saat mengelola kelas, guru perlu memperoleh keterampilan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Keterampilan yang perlu dikuasai adalah keterampilan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, seperti situasi ruang pembelajaran, peralatan, dan situasi siswa.

Menurut Sa'ud (2010), ketrampilan guru berhubungan dengan: 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar. Kemampuan guru memperbaiki dan mengambil inisiatif mengendalikan kondisi pembelajaran sehingga berjalan optimal, efisien dan efektif. 2) keterampilan berhubungan dengan pengembangan belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang dilakukan terus menerus. Guru harus melakukan tindakan remedial/ perbaikan untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan perencanaan agar tujuan dapat tercapai adalah dengan: 1) Rencana pengaturan Fasilitas, 2) Rencana pengelolaan pengajaran 3) Rencana pengaturan peserta didik (siswa).

2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Guru harus mampu menampilkan sikap profesional, luwes, bersemangat dan disiplin yang tinggi. Seperti pendapat yang di kemukakan oleh Djamarah (2006), dalam rangka memperkecil masalah masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan .yaitu dengan prinsip Kehangatan dan Antusias, prinsip Tantangan, prinsip Bervariasi, prinsip Keluwesan, prinsip penekanan hal positif dan prinsip peranan Disiplin.

Kemudian pendekatan yang dimaksud menurut Djamarah (2006), pendekatan yang dilakukan guru dalam mengelola kelas yaitu Pendekatan Kekuasaan, Pendekatan Ancaman, Pendekatan Kebebasan, Pendekatan Resep, Pendekatan Pengajaran, Pendekatan Perubahan

Tingkah laku, pendekatan social ekonomi dan pendekatan elektis. Selain dengan menggunakan prinsip prinsip diatas pelaksanaan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang sifatnya dapat menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa dikelas. Guru sebagai orang yang dituakan dan menjadi suri tauladan bagi siswa sehingga guru harus bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Guru harus dapat mengondisikan kelas dan siswa semaksimal mungkin sehingga tercipta suasana kekeluargaan dengan siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas

Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa adalah Faktor Intern dan Faktor Ekstren yang didalamnya mencakup masalah tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas (lingkungan fisik), lingkungan masyarakat. Faktor Intern siswa berhubungan dengan emosi, pikiran, perilaku, dan kepribadian siswa. Sedangkan faktor Ekstern berhubungan dengan lingkungan tempat belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, dan jumlah siswa. Faktor guru juga mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas banyak masalah sosial emosionalnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas untuk meningkatkan pembelajaran siswa dilakukan dengan cara: Pengelolaan kelas dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat. Secara spesifik, hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

Pertama, rencana pengelolaan kelas dilakukan dengan membuat rencana untuk pelaksanaan penataan fasilitas, penataan pengelolaan kelas, dan penataan perencanaan siswa. Ciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan dan menyenangkan. Perencanaan terjadi sebelum pelajaran dimulai.

Kedua, pelaksanaan pengelolaan kelas di SD didasarkan pada prinsip pengelolaan kelas, yaitu prinsip kehangatan dan semangat, prinsip tantangan, prinsip keberagaman, prinsip fleksibilitas, prinsip menekankan positif, dan prinsip disiplin. Kemudian, juga menggunakan pendekatan ganda seperti pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pendidikan, pendekatan perubahan, pendekatan perilaku, pendekatan sosial ekonomi, dan pendekatan eklektik.

Ketiga, pengelolaan kelas diawasi secara terus menerus oleh kepala sekolah

menggunakan teknik pengawasan dan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan untuk memberikan pengawasan. Pengawasan dalam pengelolaan kelas bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, menilai kekurangan-kekurangan yang ada pada guru, agar guru dapat mengajar dengan baik, dan membina hubungan yang baik antara atasan dan bawahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. 2002. Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber Online. <http://husni-abdillah.multiply.com/journal/item/9> (di-unduh 2 Agustus 2015)
- Arikunto, Suharsimi. 1986. Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz. 2003. Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- (Warsono SMP Negeri & Bengkulu Utara, n.d.)
- (Erwinsyah et al., n.d.; Sumbulatim Miatu Habbah et al., n.d.)
- (Sumbulatim Miatu Habbah et al., n.d.)
- Baharudin, B. (2021). Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Fatimah, S. (2022). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap perilaku siswa dan prestasi belajar.
- Kurniawan, A., & Setiawan, H. (2023). Model-model pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap perkembangan akademik siswa.
- Nugroho, W. (2020). Teknik pengelolaan kelas efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*,
- Rachmawati, L., & Darmawan, D. (2019). Pengelolaan kelas yang efektif dan hubungannya dengan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*